

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita saat ini apalagi ditambah dengan adanya teknologi yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Pengembangan sumber daya yang memiliki kualitas tinggi dicapai melalui sektor pendidikan baik secara formal maupun non formal, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam hal mendidik dengan melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas unggul. Pendidikan merupakan suatu pengalaman yang di era globalisasi seperti sekarang ini sangat di butuhkan. Karena seseorang dituntut untuk bersaing dan mempertahankan hidupnya di dunia. Sebuah Negara akan tumbuh maju dan berkembang jika ditopang oleh adanya pendidikan yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan bangsa dan peradaban yang berharga, mencerdaskan kehidupan masyarakat, meningkatkan potensi peserta didik menjadi manusia yang setia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memperhatikan kondisi pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai suatu sarana untuk peningkatan mutu sumber daya manusia suatu bangsa. Untuk itu, di era saat ini mahasiswa menjadi target utama dalam memajukan bangsa ini melalui

pendidikannya. Proses pembelajaran yang berkualitas sangat diperlukan, dengan harapan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Pada kegiatan pembelajaran tentu dibutuhkan dorongan berupa motivasi. Salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari keadaan eksternal yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar). Motivasi belajar sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik. Adanya keinginan dan dorongan untuk belajar adalah syarat keberhasilan belajar. Karena motivasi ini mempunyai peran penting yang dapat menyalurkan, mengakibatkan dan mendukung tingkah laku manusia supaya melakukan pekerjaannya dengan rajin, giat dan antusias dalam mencapai hasil yang memuaskan (Hasibuan 2007:141).

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang diaktifkan pada saat-saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat kuat atau mendesak. Motivasi yang kuat meningkatkan gairah, semangat dan pembelajaran. Seseorang menunjukkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan yang tinggi dan berorientasi pada prestasi tanpa rasa bosan ketika termotivasi untuk belajar. Hakim (2000:26) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi atau dorongan dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Sardiman (2014: 75) menyatakan bahwa “motivasi belajar akan menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Dalam dunia pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang dapat berprestasi tergantung dari besar atau tidaknya motivasinya dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar memotivasi atau mendorong seluruh perilaku manusia, termasuk minat, nilai, aspirasi, kebutuhan, dan sikap. Untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi, kebutuhan akan pengetahuan, pemahaman terhadap mata pelajaran dan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sangatlah penting. Untuk kesuksesan, keberanian dan perasaan pentingnya belajar. Untuk mengetahui kondisi Motivasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021, maka peneliti telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan angket kepada 38 mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 dengan opsi jawaban Ya dan Tidak. Hasilnya dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Ekonomi 2021

NO	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran dikampus	17	44,7%	21	55,3%
2.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen meskipun rumit dan banyak	16	42,1%	22	57%
3.	Dalam mengerjakan tugas yang diberikan saya berusaha mendapat nilai yang tinggi	18	47,4%	20	52,6%
4.	Saya menjadi lebih bersemangat belajar ketika nilai saya lebih rendah daripada nilai teman	16	42,1%	22	57,9%

Dari hasil angket dapat dilihat bahwa masih kurangnya kesadaran mahasiswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan rendahnya motivasi belajarnya dan masalah yang didapat dari angket tersebut yaitu masih terdapat 21 orang mahasiswa memiliki rasa tidak ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran dikampus, masih banyak mahasiswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen meskipun rumit dan banyak. Dan 18 orang mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan berusaha mendapat nilai yang tinggi, sebanyak 16 orang mahasiswa menjadi lebih bersemangat belajar ketika nilainya lebih rendah daripada nilai temannya. Keberhasilan belajar mahasiswa ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (internal) maupun yang berasal dari luar (eksternal).

Proses belajar mengajar pada masa kini sangat berbeda dengan zaman dulu yang proses pembelajarannya terbatas pada apa yang ada dalam buku saja. dengan kemajuan teknologi dan informasi membuat informasi membuat teknologi tersebut diterapkan di berbagai sector khususnya di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini dapat mempermudah guru/dosen dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya teknologi, sumber belajar yang dapat digunakan akan semakin beragam dan semakin mudah diperoleh. literasi digital menunjukkan bahwa literasi digital dapat memengaruhi motivasi belajar dalam berbagai cara, antara lain dapat meningkatkan akses informasi dan sumber belajar yang lebih luas, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar, Memperkuat Pembelajaran Interaktif dengan memfasilitasi pembelajaran interaktif dan kolaboratif melalui platform online, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik.

Literasi digital membantu peserta didik mengembangkan keterampilan penting abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai kesuksesan di masa depan. Kemudian, Literasi digital dapat membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dan mengakses informasi, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan menjelajahi topik baru. Literasi digital juga membuka peluang belajar baru bagi peserta didik, seperti kursus online, program pelatihan, dan komunitas belajar virtual, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan

berkembang. Literasi digital dan motivasi belajar saling terkait dan memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana literasi digital dapat meningkatkan motivasi belajar di era digital. Dengan menerapkan strategi yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara efektif di era digital. Dengan meningkatkan literasi digital peserta didik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, menantang, dan suportif yang dapat memotivasi untuk mencapai potensi penuh mereka.

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berfikir kritis, berkeaktifitas, bekerjasama dengan orang lain, komunikasi secara efektif dan tetap menghiraukan keamanan elektronik secara konteks sosial-budaya yang berkembang (Hague & Payton 2010). Kemampuan menggunakan, memahami, menganalisis, mengintegrasikan, dan membangun pengetahuan baru melalui pemanfaatan teknologi menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh para pengguna teknologi (*digital literacy competencies*). *Digital literacy competencies* merupakan kemampuan dalam mendapatkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan pemanfaatan

teknologi. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui akses digital, seperti telepon seluler atau computer yang digunakan sebagai sarana dan internet sebagai prasarannya.

Secara harfiah, literasi digital dapat didefinisikan dari dua kata 'literasi' dan 'digital'. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, sedangkan digital sebagai format tulisan dan bacaan yang ada pada *handphone* atau computer sebagai medianya. Jadi, literasi digital ini merupakan sebagai kemampuan menggunakan media computer dan gadget untuk membaca serta menulis dalam format digital. Maka sangat penting literasi digital untuk membuat mahasiswa lebih dapat berinovasi dan atraktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dikampus.

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara awal yang telah dilaksanakan peneliti dengan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2021 diketahui bahwa mahasiswa diberikan kebebasan untuk membawa serta memanfaatkan perangkat digital seperti *handphone* dan laptop yang dapat digunakan didalam ruangan kelas dalam melaksanakan pencarian informasi sebagai informasi tambahan dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Namun, masih banyak mahasiswa yang menyalahgunakan fasilitas dan kesempatan yang diberikan. Mahasiswa lebih sering menggunakan *handphone* untuk mengakses sosial media dan *game online* bahkan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital dan pemahaman tentang sumber informasi yang

valid serta terpercaya merupakan bagian dari penghambat untuk menuntaskan pekerjaannya. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui hasil kuisioner yang sudah dibagikan dan diisi oleh 38 orang mahasiswa semester 5 program studi Pendidikan Ekonomi 2021 seperti dibawah ini :

Tabel 1.2
Hasil Observasi Awal Literasi Digital Mahasiswa Semester 5
Program Studi Pendidikan Ekonomi 2021

NO	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan dari media digital	17	44,7%	21	55,3%
2.	Saya merasa media digital memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar saya	20	52,6%	18	47,4%
3.	Saya tidak menggunakan media digital seperti <i>facebook</i> , <i>instagram</i> atau jejaring sosial lainnya selama pembelajaran berlangsung	14	36,8%	24	63,2%
4.	Saya berhati-hati ketika menulis maupun berkomentar untuk berbagi tugas di media sosial	20	52,6%	18	47,4%

Berdasarkan hasil persentase literasi digital mahasiswa tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat 44,7% mahasiswa mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan dari media digital, juga mahasiswa merasa media digital memberikan dampak positif terhadap prestasi belajarnya, serta ada 14 mahasiswa tidak menggunakan media digital seperti *facebook*, *instagram* atau jejaring sosial lainnya selama pembelajaran berlangsung dan 20 mahasiswa

berhati-hati ketika menulis maupun berkomentar untuk berbagi tugas di media sosialnya. Dari data yang didapat diketahui bahwa rata-rata persentase literasi digital adalah sebesar 46,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman mahasiswa tentang literasi digital.

Selain faktor-faktor yang dijelaskan di atas, kemandirian belajar juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa. Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya sendiri secara mandiri, sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong individu untuk belajar. Peserta didik yang mandiri dalam belajar umumnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Tirtarahardja (2005: 50) mengatakan kemandirian belajar sebagai “aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”. Ciri-ciri kemandirian belajar dari siswa dapat dilihat dari kepercayaan siswa, sikap tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sendiri, sikap berani menghadapi permasalahan, dan kemampuan inisiatifnya.

Adanya kemandirian belajar siswa yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri. Mulyadi (2020) mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah usaha seseorang dalam melaksanakan aktivitas belajar secara individu ataupun melalui bantuan individu lain sesuai dengan keinginannya sendiri dalam memahami materi tertentu maka dari itu bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dalam dunia nyata. Didukung pula oleh pendapat dari Qahfi (2018:33) mengatakan bahwa siswa yang

memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi maka akan memiliki kemauan belajar dengan keterampilan yang kuat, semangat, percaya diri dan terarah serta teratur sehingga hasil belajarnya juga akan tinggi serta memuaskan. Mahasiswa yang tidak mempunyai kemandirian belajar diantaranya ditandai dengan tidak percaya diri sendiri dan memerlukan orang lain seperti menyontek pekerjaan teman, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, selalu pasif ketika diberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari dosen.

Belajar mandiri dapat mendorong peserta didik mengambil prinsip terhadap segala aspek kegiatan belajarnya. Dan dalam masa saat ini yang masih kerap kali dilaksanakan pembelajaran secara *hybrid* membuat mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar dan mampu menghadapi permasalahan dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen dengan mempercayai kemampuannya sendiri. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan selalu serius dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan dosen baik ketika pembelajaran secara daring ataupun luring. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terhadap 38 orang mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Ekonomi 2021 Universitas Negeri Medan didapatkan hasil dibawah ini:



Tabel 1.3
Hasil Observasi Awal Kemandirian Belajar Mahasiswa
Semester 5 Program Studi Pendidikan Ekonomi 2021

NO	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya meningkatkan prestasi belajar karena dorongan dari diri sendiri	17	44,7%	21	55,3%
2.	Saya mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan dosen dengan tepat waktu	17	44,7%	21	55,3%
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen secara mandiri tanpa bantuan orang lain	15	39,5%	23	60,5%
4.	Saya mencari referensi lain sebagai tambahan materi perkuliahan untuk menunjang kegiatan belajar mandiri saya	23	60,5%	15	39,5%
5.	Saya mencoba melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya	17	44,7%	21	55,3%

Berdasarkan hasil observasi bahwa kemandirian belajar mahasiswa masih dalam kategori rendah. Hal tersebut bisa diketahui melalui tabel dimana hanya 44,7% mahasiswa yang meningkatkan prestasi belajarnya dari dorongan diri sendiri dan sisanya belajar atas anjuran atau dorongan dari orang lain. Sebagian besar mahasiswa juga mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan bantuan orang lain. Mahasiswa juga tidak melaksanakan dengan baik jam belajar yang sudah direncanakan untuk dikerjakan dirumah. Jadi, dapat disimpulkan dari table diatas bahwa masih belum sepenuhnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2021 universitas negeri medan yang memiliki kemandirian belajarnya baik. Hal tersebut diketahui melalui banyaknya mahasiswa yang masih bergantung kepada orang lain saat mengerjakan tugas, terlambat dalam pengumpulan tugas, serta tidak menggunakan waktu belajar yang ada dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan. Selanjutnya, penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“Pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar mahasiswa masih rendah.
2. Mahasiswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran.
3. Mahasiswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar ketika mendapati nilainya lebih rendah daripada nilai teman.
4. Mahasiswa belum mampu memajemen diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan sehingga kurangnya rasa tanggungjawab dan disiplin mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
5. Terdapat mahasiswa yang kurang mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik seperti mengerjakan tugas kuliah dengan asal-asalan dan terkadang tidak memilah informasi yang didapat dari sumber digital.

6. Beberapa mahasiswa masih ada yang melihat hasil pekerjaan temannya atau mencontek ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.
7. Masih kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan dan pemahaman literasi digital sebagai media belajar dalam pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa.
8. Terdapat mahasiswa yang menyalahgunakan media digital saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan membuka sosial media atau aplikasi yang tidak dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pemahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi digital yang diteliti adalah penggunaan teknologi dengan tepat dalam berbagai bentuknya untuk menemukan, menilai, menafsirkan informasi, membangun pengetahuan baru, serta memanfaatkannya secara bijak untuk membina komunikasi agar dapat berpartisipasi secara efektif selama proses pembelajaran pada mahasiwa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Kemandirian belajar yang diteliti adalah sikap mandiri dan perilaku mahasiswa dalam belajar dengan kemauan sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain serta kemampuan mengatur diri sendiri dalam

belajar pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

3. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi intrinsik mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi dan memperluas kajian ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa.
 - b. Bahan rujukan lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan.
2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang pemahaman literasi digital dan sikap kemandirian belajar mahasiswa yang berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa

- b. Mahasiswa

Memberikan masukan yang bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pentingnya literasi digital dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa.

c. Lembaga UNIMED

Sebagai bahan pengembangan data dari konsep dan teori-teori para tokoh yang dipelajari dan sebagai aplikasi literasi digital dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang akan mengembangkan pemahaman ilmu ekonomi sebagai bahan pembelajaran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

d. Penelitian lain

Dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lainnya yang berkaitan dengan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa atau dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis yang akan datang.

Character Building
UNIVERSITY